

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi dan masyarakat. Orang-orang ditransformasikan melalui pendidikan dari siapa mereka menjadi apa yang seharusnya. Bagaimana keadaan anak yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan semua potensi, keterampilan, ciri kepribadian, dan rutinitasnya. Kondisi yang diperkirakan akan mempengaruhi anak berupa perubahan perilaku dalam bidang kreativitas, rasa, inisiatif, dan karya yang dilandasi dan mengandung nilai-nilai yang diterima. Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang tertuang di UUSPN No.20 tahun 2003, "Tujuan kebangsaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara adalah untuk membentuk watak serta budaya bangsa sebagaimana yang tertuang di pasal 3 UU Sisdinas" fungsi pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dari hal tersebut diatas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada siswa-siswa uisa sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter bangsa.

Perilaku siswa di era globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tidak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kejahatan yang dilakukan oleh siswa usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah bagi

pembentukan karakter siswa dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan. Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik.

Upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi dilingkungan sekolah itu sendiri. Kegiatan dan kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter siswa, apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan formal dilingkungan sekolah kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak, serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah atau berada dilingkungan luar sekolah bersama teman-teman satu sekolahnya. Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negative terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri siswa.

Didalam lingkungan sekolah , yang termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa, demikian halnya apabila teman-teman disekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

Pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya adalah mengusahakan agar peserta Didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadi suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip tersebut, peserta didik belajar melalui proses berpikir bersikap dan berbuat. Ketiga proses dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi juga makhluk sosial.

Ketika seorang guru tidak mengetahui setiap kepribadian setiap siswa, pengaruh lingkungan sekolah di mana teman juga sangat penting dalam membantu orang menciptakan identitas mereka sendiri dapat berkembang buruk pada perkembangan siswa. Untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa seorang guru harus mampu mengetahui kepribadian setiap siswa. Oleh karena itu, untuk mengekang kenakalan anak, seorang guru harus terlibat dengan murid-muridnya.

Menurut pengamatan yang sudah saya lakukan di kelas III SD Swasta Trinity Berastagi masih ada siswa yang berperilaku kurang bermoral dan terpuji, tidak jujur, tidak terkendali, tidak minat membaca, terdapat siswa yang tidak disiplin dalam memenuhi aturan yang berlaku di sekolah, terdapat siswa yang membentuk kelompok di dalam suatu kelas, tidak jujur dalam mengerjakan tugas, masih banyak siswa yang mencontek tugas temannya karena malas mengerjakan tugas, dan tidak peduli dengan lingkungan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak disiplin. Terdapat siswa yang sering datang terlambat ke sekolah.
2. Tidak peduli dengan lingkungan. Terdapat siswa yang sering membuang sampah sembarangan.

3. Terdapat siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.
4. Tidak jujur. Terdapat siswa yang masih mencontek tugas temannya karena malas mengerjakan tugas.
5. Terdapat siswa yang membentuk kelompok di dalam suatu kelas.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari indentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan pengaruh lingkungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar kelas V SD SWASTA TRINITY BERASTAGI Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah siswa di sekolah dasar kelas V SD Swasta Trinity Berastagi T.P 2023/2024?
2. Bagaimana gambaran pembentukan karakter siswa di sekolah dasar kelas V SD Swasta Trinity Berastagi T.P 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar kelas V SD Swasta Trinity Berastagi T.P 2023/2024?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran lingkungan sekolah siswa di sekolah dasar kelas V SD Swasta Trinity Berastagi T.P 2023/2024
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembentukan karakter siswa di sekolah dasar kelas V SD Swasta Trinity Berastagi T.P 2023/2024
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar kelas V SD Swasta Trinity Berastagi T.P 2023/2024

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter baik di sekolah yang dipimpin.
2. Bagi guru sebagai masukan dalam membina karakter siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengenal lebih dekat tentang pengaruh lingkungan sekolah dan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan aktivitas proses belajar mengajar upaya membentuk karakter siswa.
3. Bagi siswa menjadi evaluasi dalam diri siswa dan untuk memacu semangat untuk memilih teman atau lingkungan belajar yang baik dan tepat, agar memiliki karakter yang baik pula dan kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan yang akan datang.
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menulis skripsi dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh sarjana pendidikan di Universitas Quality Berastagi.

